



Tinjauan Analisis Ekonomi Budidaya Petani Jagung Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar

Agussalim¹, Fitrianti², Masdar Fatman³
Program Studi Agroteknologi Universitas Al Asyariah Mandar

Email: guzaguz876@gmail.com

Abstract

Di Indonesia, istilah "negara agraris" mengacu pada negara yang bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian dan sumber pembangunan. Karena fakta bahwa pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan pemerintah, pertanian merupakan pilar ekonomi negara. Terutama terkait dengan peningkatan kesejahteraan petani jagung, sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk melakukan penelitian yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani jagung di desa batupanga daala kecamatan luyo kabupaten Polewali Mandar. untuk mengetahui kelayakan usahatani jagung di desa batupanga daala kecamatan luyo kabupaten Polewali Mandar. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di desa batupanga daala kecamatan luyo kabupaten Polewali Mandar. Metode yang digunakan metode proportionate stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata. Daerah penelitian menghasilkan pendapatan usahatani jagung rata-rata 4.334,677 permusim dengan luas tanam rata-rata 33 ha. Setelah biaya produksi dikurangi dari hasil penerimaan petani, pendapatan ini diperoleh. Petani jagung di desa batupanga daala berhasil menghasilkan jagung dengan TRC 0,05. Hanya dua dari tiga variabel yang dipelajari di daerah penelitian (umur, luas lahan, dan pengalaman bertani) yang benar-benar mempengaruhi pendapatan petani jagung di desa batupanga daala kecamatan luyo kabupaten Polewali Mandar, yaitu luas lahan dan pengalaman bertani.

Keywords : Analisis, Budidaya, Ekonomi, Jagung

Article history:

Received:: 12/07/2024

Revised : 12/07/2024

Accepted : 30/08/2024

Pendahuluan

Indonesia disebut sebagai negara agraris, yang berarti negara yang bergantung pada pertanian sebagai mata pencaharian dan penopang pembangunan. Karena pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kas pemerintah, pertanian merupakan pasar yang potensial untuk produk dalam negeri, termasuk barang produksi dan bahan bakar. (Nurhidayat, A. 2018).

Baik manusia maupun hewan sangat membutuhkan jagung (*Zea mays* L.). Jagung dapat digunakan sebagai makanan pokok dan sebagai makanan ternak karena kandungan gizi dan serat kasarnya yang tinggi. Di Indonesia, kebutuhan akan jagung terus meningkat. Hal ini didasarkan pada peningkatan konsumsi per kapita setiap tahun dan pertumbuhan populasi Indonesia (Nasution, S. H. 2019).

Produksi jagung Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2015 adalah 111.918 ton pipilan kering, naik sebesar 1.253 ton (1,13 persen) dibandingkan dengan angka sementara (ARAM II). Produksi jagung meningkat karena penurunan luas panen sebesar 30 hektar sebesar 0,12 persen dan peningkatan produktivitas sebesar 0,58 kwintal/hektar sebesar 1,27%. Di Sulawesi Barat, jagung adalah salah satu komoditas unggulan baik secara nasional maupun lokal. Pusat jagung di tiga kabupaten—Mamuju, Mamuju

Tengah, dan Pasang Kayu—dan di Polewali Mandar, tanaman palawija mulai diprioritaskan (Data Statistik Pertanian Sulawesi Barat, 2014).

Menurut data dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Luyo, ada 12.359 ha lahan pertanian produktif, terdiri dari 1723 ha sawah, 10636 ha lahan kering daratan rendah, 687 ha untuk komoditas jagung sendiri, dan 687 ha untuk panen. Ada kebutuhan untuk meningkatkan produktivitas jagung, yang mencapai sekitar 3,091 ton.

Karakteristik sosial ekonomi petani seperti umur, pengalaman bertani, dan luas lahan adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Karakteristik sosial ekonomi ini akan mempengaruhi cara petani menjalankan usahatani mereka untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar, yang pada gilirannya akan berdampak pada pendapatan petani (Soekartawi, 2009).

Dari hal tersebut di atas, maka saya tertarik untuk meneliti mengenai “tinjauan analisis ekonomi budidaya tanaman jagung desa batupanga daala kecamatan luyo kabupaten Polewali Mandar.



Metode

Penentuan Responden

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata. jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua. Jika subjek lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Kuesioner, juga dikenal sebagai angket terbuka, adalah sekumpulan pertanyaan yang disusun sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan tanggapan (jawaban) sesuai dengan keinginan, keadaan, dan pendapatnya.
2. Metode wawancara tidak terstruktur adalah metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau mengadakan tanya jawab untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang mereka ketahui.

Metode Analisis Data

Uji Linier Berganda

Untuk menentukan kebenaran, analisis data yang akan digunakan adalah kuantitatif dan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data tentang situasi secara sistematis, faktual, dan akurat, serta hubungan antara variabel.

Untuk menentukan hipotesis, metode kuantitatif digunakan. Model ekonometrika regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung. Data ini diolah dengan menggunakan program statistik SPSS.

Rumus linier berganda adalah sebagai berikut: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$ Parameter dugaan yang diharapkan adalah X_1, X_2, X_3, X_4 lebih besar dari 0, di mana Y adalah pendapatan petani (Rp/panen), b_0 adalah konstanta, b_1, b_2, b_3 , dan b_4 adalah koefisien regresi, usia petani (tahun), luas lahan (ha), dan X_3 adalah pengalaman petani (tahun).

Hasil

Analisis ekonomi petani jagung akan membahas umur, pengalaman bertani, dan luas lahan.

Tabel 5 menunjukkan karakteristik umur petani jagung di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar.

No	Kriteria	Jumah	Persentase%
1	25 – 29	4	13%
2	30 – 35	12	39%
3	36 – 40	15	48%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data awal setelah pengolahan, 2024

Menurut tabel di atas, responden berusia antara 20 dan 30 tahun, dari 4 orang (13 orang), 31 hingga 40 tahun, dari 12 orang (39 orang), dan 41 hingga 50 tahun terdiri dari 15 orang (48 orang). Ini menunjukkan bahwa petani masih produktif dalam mengelola peternakan mereka pada usia ini.

Tabel 6 menunjukkan pengalaman usaha tani jagung di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Luyo.

No	Kriteria	Jumlah	Presentase%
1	7 – 9	2	6%
2	10 – 12	11	35%
3	13 – 15	6	19%
4	16 – 18	6	19%
5	19 – 21	4	13%
6	22 – 25	2	6%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Menurut tabel, pengalaman usahatani responden antara 7 dan 9 adalah 2 orang (6%), pengalaman usahatani responden antara 13 dan 15 adalah 6 orang (19%), pengalaman usahatani responden antara 16 dan 18 adalah 6 orang (19%), pengalaman usahatani responden antara 19 dan 21 adalah 4 orang (13%), dan pengalaman usahatani responden antara 22 dan 25 adalah 2 orang (6%).

Tabel 7 menunjukkan luas lahan tanaman jagung yang disurvei di Desa Batupanga Daala, Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar.

NO	Kriteria	Jumlah	Presentase%
1	0,5 – 0,6	3	10%
2	0,7 – 0,8	3	10%
3	0,9 – 1	11	35%
4	1,1 – 1,2	4	13%
5	1,3 – 1,4	5	16%
6	1,5 – 1,6	5	16%
Jumlah		31	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

Menurut tabel, luas lahan rata-rata petani jagung Desa Batupanga Daala adalah 0,5–0,6 ha untuk 3 orang (10%), 0,7–0,8 ha untuk 3 orang (10%), 1,1–1,2 ha untuk 4 orang (13%), dan 1,3–1,4 ha untuk 5 orang (16%).

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung

Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan berapa pendapatan petani yang diperoleh dari usahatani jagung. Analisis pendapatan menjelaskan bagaimana struktur biaya mempengaruhi pendapatan usahatani jagung. Selisih antara biaya yang dikeluarkan dan penerimaan produksi adalah bentuk analisis pendapatan yang umum.



Tabel 1: rata-rata pendapatan usahatani jagung di di desa batupanga daala tahun 2024

No	uraian	nilai (Rp)
1	penerimaan	
	- produksi (kg)	1.286
	- harga (rp)	3.000
	- total penerimaan (tr)	4.207.903
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (TVC)	
	- Benih	Rp 1.675.000,00
	- Pupuk	Rp 943.548,39
	- Peptisida	Rp 171.290,32
	B. Biaya Tetap (TFC)	
	- Pajak lahan	Rp 38.451,61
	- Penyusutan	Rp 597.245,40
	Alat Total Biaya Produksi (TC) =TFC + TVC	Rp 1.750.535,72
3	Pendapatan = TR – TC	2.457.368

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 petani jagung menghasilkan 39.870 kg jagung dari 33 hektar lahan jagung kering. Harga jagung bervariasi dari Rp 3.000 hingga Rp 5.000/kg. Ini karena ada jagung dengan kadar air tinggi dan rendah. Jika kadar airnya tinggi, harga jagung akan rendah, tetapi jika kadar airnya rendah, harganya akan tinggi. Produksi Desa Batupanga Daala mencapai Rp 134.375.000 per musim, dengan harga rata-rata 4.334.677. Karena para petani di daerah penelitian menjual seluruh produksi jagungnya, produk jagung mereka dijual ke pedagang pengumpul dan pedagang sendiri yang datang langsung ke lokasi pengumpulan jagung.
- Analisis Regresi Linier Berganda Karakteristik Sosial Ekonomi yang Berpengaruh pada Pendapatan Usahatani Jagung
- Untuk menguji pengaruh variabel karakteristik sosial ekonomi petani jagung terhadap pendapatan petani jagung, analisis regresi linear berganda dapat dilakukan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 menunjukkan pengaruh atribut sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usaha tani jagung melalui analisis regresi linear berganda.

Variabel	Koefisien regresi	Standard error	t-Hitung	Sig
Umur (X1)	0,320	0,133	2,400	0,024
Lama berusahatani (x2)	0,567	0,110	5,138	0,000
Luas lahan (x3)	0,127	0,107	1,182	0,248
Constant	0,105	0,237	0,443	0,661
Multiple R	0,990 ^a			
R Square	0,981			
Adjusted R Square	-0,979			
Alpha (α)	0,1			
F Hitung	456,540			

Sumber: data primer setelah diolah SPSS 25, 2024

Sebagai tabel, analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,105 - 0,320_1 + 0,567_2 + 0,127_3 + e$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- Koefisien regresi jumlah pendapatan (Y) adalah 0,105, yang berarti bahwa jumlah pendapatan adalah sebesar 0,105 jika semua variabel lainnya tetap (konstan).
- Koefisien regresi umur (X1) adalah 0,320, yang berarti bahwa setiap kali nilai umur meningkat atau menurun selama satu tahun dan nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka akan ada penurunan pendapatan sebesar 0,320.
- Koefisien regresi pengalaman petani (X2) adalah 0,567, yang berarti bahwa setiap kali nilai pengalaman petani meningkat sebesar satu satuan dan nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,567
- Koefisien regresi luas lahan (X3) adalah 0,566, yang berarti bahwa setiap kali nilai luas lahan meningkat sebesar 1 satuan dan nilai variabel lainnya tetap (konstan), maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,566.

Hasil Uji secara simultan menggunakan regresi linear berganda

Variabel independen umur (X1), pendidikan (X2), lama berusahatani (X3) dan luas lahan (X4) digunakan bersama-sama untuk menentukan pengaruh variabel dependen pendapatan usahatani jagung (Y). Hasil analisis uji F yang dilakukan dengan SPSS 25 berikut:



Tabel 2 : Hasil uji F

Variabel	F hitung	F table	Sig	Nilai Toleransi	Keterangan
Umur (X1)					
Pengalaman berusahatani (X3)	456,540	2,96	0,00	0,05	Berpengaruh
Luas lahan (X4)					

Hasil uji F (tabel 16) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 456,540 dan F tabel sebesar 2,96, masing-masing dengan signifikansi 0,024, dan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Ini menunjukkan bahwa umur, pendidikan, lama berusaha, dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani jagung di Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar.

Uji Parsial Menggunakan Regresi Linear Berganda

Dalam regresi linier berganda, uji t bertujuan untuk menentukan apakah parameter—koefisien regresi dan konstanta—yang diduga untuk mengestimasi model regresi linier berganda sudah tepat. Untuk menjelaskan bagaimana variabel independen umur (X1), lama berusahatani (X2), dan luas lahan (X3) mempengaruhi variabel dependen pendapatan usahatani (Y), model harus mampu menjelaskan perilakunya. Hasil analisis pengaruh karakteristik petani terhadap pendapatan usahatani jagung adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil uji T (Parsial)

Variable	T hitung	T table	Sig.	Nilai toleransi	Keterangan
Umur (X1)	-1.089	2,059	0.286	0,05	Tidak berpengaruh
Lama Berusahatani (X3)	3.525	2,059	0,002	0,05	Berpengaruh
Luas Lahan (X4)	3.960	2,059	0.001	0,05	Berpengaruh

Sumber: data primer yang telah diolah SPSS 25,2024

Pengaruh Umur Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung

a. Hasil analisis parisal variabel umur menunjukkan bahwa umur (X1) tidak memberikan pengaruh, sehingga nilai T hitung -1.653 lebih rendah daripada nilai T tabel 2.059. Namun, jika nilai Sig.002 lebih besar daripada nilai toleransi 0,05, maka usia secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

b. Pengaruh pengalaman petani jagung terhadap pendapatan petani jagung Hasil analisis parisal untuk variabel pengalaman petani jagung menunjukkan bahwa nilai T hitung 3.525 lebih besar daripada nilai T tabel 2,059. Namun, jika dilihat dari nilai Sig 0.002 lebih besar daripada

nilai toleransi 0,05, maka pengalaman petani jagung (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jagung (Y).

c. Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan usahatani jagung (Y). Hasil analisis parisal untuk variabel jumlah luas lahan (X4) menunjukkan bahwa nilai t hitung 3.960 lebih besar daripada nilai t tabel 2.059. Namun, jika dilihat dari nilai sig -0,001 dan nilai toleransi 0,05, maka luas lahan (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).

Kesimpulan

Hasil penelitian di Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar mencapai kesimpulan berikut:

1. Daerah penelitian menghasilkan pendapatan usahatani jagung rata-rata 4.334,677 permusim dengan luas tanam rata-rata 33 ha. Setelah biaya produksi dikurangi dari hasil penerimaan petani, pendapatan ini diperoleh..
2. Petani jagung di Desa Batupanga Daala berhasil menghasilkan jagung dengan TRC 0,05.
3. Hanya dua dari tiga variabel yang dipelajari di daerah penelitian (umur, luas lahan, dan pengalaman bertani) yang benar-benar mempengaruhi pendapatan petani jagung di Desa Batupanga Daala Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar, yaitu luas lahan dan pengalaman bertani.

Daftar Pustaka

- Andi Marsa, (2023) Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatn Usahatani Jagung Di Desa Tenggeling Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar Andi Marsa1, , Nurhaya Kusmiah2 , Zulkifli Basri3 Program Studi Agribisnis Univesitas Al Asyariah Mandar
- Data Statistik Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Luyo (2021)
- Data Statistik Pertanian Sulawesi Barat (2014)
- Jhon Kenedy Siagian (2020) tentang “Analisis Usahatani Jagung
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.KOTA. Jurnal Darma Agung, 32(1), 389-400.
- Nasution,S.H. (2019). Respon Pertumbuhan dan Produksi Jagung (Zea mays L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Kandang Ayam dan Limbah Cair Kelapa Sawit (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasyrah, S. A., & Weriantoni, W. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Nagari Mungo Kabupaten Lima Puluh.
- Nurhidayat,A. (2018). Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. Skripsi, 1(614413059).
- Rika, A. (2023). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu.



Soekartawi. (2009). Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.

Usmadi, U., Rahma, N. D., & Harsanti, R. S. (2024). Karakter Morfologi Dan Fisiologi Tanaman Jagung Semi (*Zea Mays L.*) Pada Tiga Bentuk Sistem Tanam. *Jurnal Pertanian Cemara*, 21(1), 48-54.